



---

**POTRET BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH:  
ADAPTASI KEBIASAAN BARU PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**M. Arli Rusandi<sup>1</sup>, Ledya Oktavia Liza<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Riau, Pekanbaru

<sup>2</sup>Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

[arli.rusandi@lecturer.unri.ac.id](mailto:arli.rusandi@lecturer.unri.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the learning process during the adaptation of new habits during the Covid-19 pandemic in schools in Riau Province. This study uses a qualitative method with interview data collection techniques through the telephone network and the WhatsApp platform (chat and video call). The subjects of this study were 11 elementary school teachers, ten junior high school teachers and 20 high school teachers in Riau province who were selected randomly. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the learning process during the new adaptation period during the Covid-19 pandemic that occurred in schools in Riau province mostly had in common; namely, the learning process was carried out in a mixed manner, namely offline and online, learning evaluation carried out by assigning tasks. The factors that hinder the learning process are the availability of applications, a less conducive atmosphere and less than optimal preparation.*

**Keywords:** *teaching and learning, new normal, the adaptation of new habits, covid-19*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru di masa pandemic Covid-19 di sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara melalui jaringan telepon dan platform WhatsApp (chating dan video call). Subjek penelitian ini adalah 11 orang guru SD, 10 orang guru SMP dan 20 orang guru SMA di provinsi Riau yang dipilih secara random. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada masa adaptasi baru di masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada sekolah-sekolah yang ada di provinsi Riau sebagian besar memiliki kesamaan yaitu proses pembelajaran dilaksanakan secara campuran yaitu luring dan daring, evaluasi belajar dilaksanakan dengan pemberian tugas. Faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran adalah ketersediaan aplikasi, suasana yang kurang kondusif dan persiapan yang kurang maksimal.

**Kata kunci:** *belajar mengajar, adaptasi kebiasaan baru, covid-19*

## PENDAHULUAN

Sejak WHO menetapkan Covid-19 pada 09 Maret 2020 sebagai pandemi, banyak sektor yang terdampak akibat pandemi ini terutama pada bidang pendidikan. Tidak terkecuali di Indonesia, sektor Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena imbas besar Covid-19 sehingga mengharuskan beberapa sekolah-sekolah ditutup untuk waktu yang belum pasti. Sekolah-sekolah tutup tanpa batas waktu yang tidak bisa ditentukan akibat dampak Covid-19 (Mulenga & Marbán, 2020).

Menindaklanjuti penetapan WHO terhadap Covid-19 sebagai pandemi, dibulan yang sama Mendikbudristek Republik Indonesia menerbitkan surat edaran yang menyatakan tentang *Study from Home* (SFH), sehingga diwajibkan bagi seluruh sekolah ataupun perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar dari rumah. Pada tanggal 10 April 2020 menurut UNESCO lebih dari 188 negara telah menutup sekolah-sekolah dan universitas secara nasional, yang berdampak lebih dari 91% populasi siswa dunia (UNESCO.org, 2020).

Dengan adanya *study from home* ini diharapkan dapat menurunkan laju penyebaran Covid-19 di berbagai daerah dengan dikurangnya mobilitas pertemuan yang mengumpulkan orang ramai. Penelitian mengungkapkan bahwa 88,1% orang tua mendukung adanya penutupan sekolah, dimana tingkat penularan Covid-19 yang tinggi terjadi di sekolah dan penutupan sekolah dapat mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 sehingga mengurangi morbiditas dan mortalitas (Radwan & Radwan, 2020). Selanjutnya, penelitian lain mengungkapkan bahwa penutupan sekolah dapat memiliki efek yang signifikan pada ukuran pandemi dan mengurangi penyebaran lokal (Ferguson et al., 2006).

Adanya peraturan baru yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *daring* ini adalah suatu hal yang baru bagi guru dan *stake holder* (siswa dan orang tua siswa). Belajar-mengajar yang selalu dilakukan dengan tatap muka langsung kini berganti dengan pertemuan dalam jaringan atau lebih sering dikenal dengan istilah *daring*. Hal tersebut tentu juga mempunyai dampak yang positif dan negatif terhadap pelaku Pendidikan. Pandemi Covid-19 membuka peluang bagi negara untuk meningkatkan cara penyampaian, pelaksanaan pendidikannya dan perhatiannya terhadap teknologi yang sedang berkembang (Toquero, 2020). Akan tetapi hal tersebut membutuhkan adaptasi yang baik terhadap siswa maupun guru. Keputusan mendadak ini tentu mengakibatkan berbagai hal dan kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini menjadi tantangan baru bagi pemerintah dalam Menyusun pelaksanaan pembelajaran daring.

Berbagai tantangan muncul salah satunya ketidakmampuan siswa dan guru dalam mengakses dan mengikuti hal yang masih dianggap baru. Penggunaan internet juga merupakan salah satu tantangan tersendiri khususnya bagi siswa dan guru yang berada didaerah yang susah akses internet/jaringan telekomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 dapat dilihat sebagai pintu gerbang menuju pembelajaran digital yang mencakup penggunaan platform media sosial seperti *facebook* dan *WhatsApp* yang paling banyak digunakan (Mulenga & Marbán, 2020). Akan tetapi masih banyak yang belum bisa menggunakan berbagai platform tersebut secara maksimal. Dibutuhkan adaptasi dalam melaksanakan hal tersebut agar keterlaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal. Tantangan lain yang juga tidak kalah penting dihadapi oleh para guru adalah model-model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kreativitas para guru sangat diutamakan dalam membuat model pembelajaran dalam masa pandemi ini. Bagaimana seorang guru menyampaikan materi kepada siswa tanpa tatap muka secara langsung tetapi tetap bisa dipahami dan menyenangkan. Secara umum pembelajaran melalui daring memerlukan desain pembelajaran yang rumit karena terdapat bahan ajar seperti konten audio, video serta tim dukungan teknologi. Namun karena kemunculan pandemi ini yang secara tiba-tiba, kurangnya pengalaman dalam mengajar online, persiapan online dan dukungan dari tim teknologi pendidikan (Bao, 2020) membuat kurang maksimalnya pelaksanaan yang dilakukan secara daring sehingga materi yang ingin dicapai tidak terlaksana dengan baik.

Pada faktanya banyak institusi Pendidikan yang tidak siap dalam penerapan sistem online ini seperti penggunaan *google classrooms*, *webquest* dan sistem online lainnya (Toquero, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka perpindahan cara belajar dari tatap muka secara langsung ke pembelajaran daring bukanlah suatu hal yang mudah bagi guru dan *stake holder*. Pembelajaran daring sering dicap sebagai pilihan yang lemah dalam memberikan pendidikan berkualitas lebih rendah dibandingkan pembelajaran tatap muka secara langsung (Hodges et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan akan terjadi penurunan persentase kelulusan siswa jika Covid-19 ini tidak dapat ditanggulangi dalam waktu yang cepat (Sintema, 2020). Hasil-hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar siswa dapat menjadi cerminan atas keterlaksanaannya pembelajaran daring ini.

Enam belas bulan sudah berlalu setelah dikeluarkannya surat edaran untuk melaksanakan *Study from Home* (SFH). Masyarakat harus mulai terbiasa hidup berdampingan dengan pandemi

Covid-19 ini. Tidak terkecuali pelaku pendidikan, baik itu guru maupun siswa. Prioritas terhadap pemulihan pendidikan sangat penting dilakukan agar terhindar dari bencana rendahnya sumber daya manusia dikarenakan belajar mengajar tidak maksimal. Istilah “new normal” merupakan kondisi dimana penanggulangan Covid-19 dalam bentuk perubahan perilaku individu dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas seperti sediakala tetapi tetap menerepkan protokol kesehatan. Sekolah dasar, menengah, dan madrasah penting sekali memperhatikan langkah langkah tersebut menuju keberhasilan pelaksanaan new normal dengan tentunya memperhatikan prosedur (Wakhudin, 2020).

Pada saat kita beradaptasi pada kebiasaan baru di masa pandemi covid-19 akan terdapat hal-hal baru khususnya dalam melaksanakan pembelajaran. Menentukan model-model pembelajaran yang harus digunakan dalam *study form home* ini memang bukan suatu hal yang mudah. Berdasarkan hasil penelitian prinsip praktik pengajaran online yang efektif adalah prinsip relevansi yang sesuai, penyampaian yang efektif, dukungan yang cukup, partisipasi berkualitas tinggi dan penyusunan rencana yang kontinjensi (Bao, 2020). Perencanaan maksimal akan menghasilkan hasil maksimal sesuai dengan capaian pembelajaran.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran dimasa adaptasi kebiasaan baru ini juga sudah pernah dilakukan baik didalam maupun diluar negeri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Novira & Syamsul, 2020) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran dimasa adaptasi kebiasaan baru dilakukan persiapan yang maksimal, pembekalan IPTEK serta rencana pelaksanaan pembelajaran mengikuti aturan Kemendikbud dengan pembelajaran virtual melalui platfrom yang telah disepakati. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah, 2020) yaitu menunjukkan bahwa guru mengikuti kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan guru dituntut untuk menguasai IPTEK, selanjutnya untuk rekomendasinya bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring. Jika dalam kegiatan proses belajar dimasa adaptasi kebiasaan baru ini tidak memiliki strategi yang maksimal tentu akan berakibat kurang baik terhadap proses dan evaluasinya. Seperti yang diungkapkan oleh (Sintema, 2020) bahwa kemungkinan akan terjadinya penurunan persentase kelulusan siswa jika tidak adanya penanggulangan akibat terjadinya COVID-19.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pada masa new normal. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru-guru sekolah yang ada diberbagai daerah di provinsi Riau.

Diharapkan dengan adanya hasil wawancara tersebut dapat menambah khsanah penelitian terhadap apa yang terjadi dilapangan serta apa Tindakan selanjutnya yang harus dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara melalui jaringan telepon dan platform *WhatsApp (chating dan video call)*. Subjek penelitian ini adalah guru SD, SMP dan SMA di Provinsi Riau yang dipilih secara random yang berjumlah 41 orang (11 orang Guru SD, 10 Orang Guru SMP, 20 Orang Guru SMA). Aitem wawancara dikembangkan oleh peneliti yang berkaitan dengan bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran pada masa new normal. Aitem wawancara terdiri dari 5 pertanyaan terbuka, yaitu mengetahui apakah guru tetap melaksanakan pembuatan RPP, proses pembelajaran, proses evaluasi belajar siswa, faktor penghambat dan langkah apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring pada adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19. Hasil wawancara dikumpulkan dengan mencatat hasil yang disampaikan oleh responden, selanjutnya ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan Teknik analisis data kualitatif konstan yang sesuai. Segala bentuk ketidak sesuaian dan ketidak konsistenan dibahas dan diselaraskan. Responden diminta untuk membaca transkrip dan mengkonfirmasi bahwa transkripsi mewakili jawaban mereka. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Wawancara dilakukan kepada guru-guru melalui telepon, *video call dan Chatting (WhatsApp)*. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru-guru.

1. *Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran daring di masa New Normal? Jelaskan!*

*Jawaban:* Pada masa pandemi Covid-19 ini, memasuki era new normal guru tetap membuat RPP. Adapun RPP tersebut sesuai dengan peraturan Menteri NO.14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dan disesuaikan dengan SE Sekjen No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman Belajar dari Rumah (BDR).

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, para guru-guru disekolah tetap melaksanakan tugasnya untuk membuat rencana pembelajaran sebagaimana prosesnya tersebut telah di atur oleh Mendikbud pada surat yang telah diedarkan.

*2. Bagaimana proses pembelajaran daring yang Bapak/Ibu lakukan selama New Normal?*

*Jawaban:* Pada masa pandemi covid 19 ini, memasuki era new normal melakukan proses pembelajaran campuran, yaitu luring dan daring secara bergantian setiap minggunya dengan mematuhi protokol Kesehatan. Untuk luring siswa datang ke sekolah belajar tatap muka terbatas, siswa hanya dibolehkan hadir setengah dari jumlah per kelasnya; contoh jika jumlah siswa per kelas 36 orang berarti setengahnya lagi belajar jarak jauh atau daring dan bergantian perminggunya. Dengan system pembelajaran ini tetap mengacu kepada "Prokes" Protokol Kesehatan dengan mematuhi 5M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas).

Akan tetapi ada juga sekolah yang masih melakukan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring selama new normal berjalan dengan lancar, dengan dibantu jaringan internet dan platform untuk forum online seperti zoom, google meet, dan google classroom. Guru mengupload materi, baik itu ppt, video maupun materi yang diberikan. Siswa mengakses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disiapkan oleh sekolah. Selain melalui daring guru juga menyiapkan materi bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sistem daring yaitu dengan cara guru menyiapkan materi di sekolah. Dan siswa dapat menjemput materi/tugas yg diberikan melalui guru piket.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran di era New Normal ini ada yang telah melakukan pertemuan tatap muka. Hal ini tergantung kepada daerah ataupun sekolah masing-masing berdasarkan penyebaran covid 19. Akan tetapi masih ada juga sekolah yang masing belajar daring dengan menggunakan apikasi-aplikasi yang ada.

*3. Bagaimana proses evaluasi belajar siswa dimasa New Normal ini?*

*Jawaban:* Untuk proses evaluasi selama masa new normal ini, pelajaran yang telah di sampaikan atau diberikan kepada siswa melalui "PJJ" Pembelajaran Jarak Jauh tersebut secara berkala dan terjadwal siswa diberi tugas, protfolio, test atau quiz dan ulangan harian sesuai materi dan kompetensi dasar yang telah diberikan, serta mengirimkan tugas tersebut kepada guru bidang

studi dengan menggunakan platform yang ada. Kemudian hasil kerja siswa di evaluasi oleh guru yang bersangkutan. Selanjutnya para guru lebih sering memberikan seperti kuisioner untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dan disaat kami melaksanakan tatap muka seminggu sekali tersebut kami memberikan para siswa tugas untuk lebih memahami materi.

Pada dasarnya proses evaluasi ini dilaksanakan dengan melihat hasil belajar siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dengan pemberian-pemberian tugas dan ujian kepada siswa.

*4. Adakah faktor yang dirasa menghambat dalam pembelajaran daring selama masa New Normal ini?*

*Jawaban:* Beberapa faktor yang menghambat pembelajaran selama masa new normal ini cukup banyak, beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
- 2) Semangat belajar peserta didik kurang
- 3) Orang tua tidak bisa mendampingi anak-anak disaat pembelajaran daring ataupun dalam pembuatan tugas
- 4) Jaringan yang buruk juga dapat menghambat proses pembelajaran daring.
- 5) Kurangnya pemahaman orang tua disaat para anak bertanya mengenai penjelasan beberapa materi
- 6) Para anak-anak lebih tertarik untuk bermain dibandingkan mengerjakan tugas
- 7) Tidak bisa melakukan pembelajaran jika ada pembelajaran yang mengharuskan praktek
- 8) Kondisi lingkungan yang tidak kondusif
- 9) Sumber untuk mencari jawaban terbatas, terkandung jika ingin mencari jawaban di internet terkendala akan jaringan yang buruk apalagi didesa.
- 10) Banyak handphone hanya dimiliki orang tua, sehingga siswa hanya bisa mengerjakan tugas kalau orang tuanya sudah pulang kerja
- 11) Tidak ada paket untuk mengakses internet

*5. Langkah apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring dimasa New Normal ini?*

*Jawaban:* Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring dimasa new normal ini yaitu:

- 1) Harus adanya kerja sama antara orang tua dan guru. Disaat pembelajaran daring orang tua harus mengawasi anaknya tersebut
- 2) Memastikan ketersediaan peralatan pembelajaran daring seperti beberapa buku, hp, laptop, dll.
- 3) Menciptakan suasana yang nyaman disaat belajar dirumah.
- 4) Sebagai guru harus selalu dapat melakukan inovasi supaya dapat menyajikan materi yang membuat siswa tidak bosan dan selalu bersemangat.
- 5) Bagi siswa yang terkendala, misalnya; karena tidak mampu membeli paket internet, tidak memiliki android bisa datang langsung ke sekolah untuk meminta tugas kepada guru yang bersangkutan, dan guru memberikan batas waktu untuk pengumpulan akhir atas tugas yang telah diberikan kepada siswa

### **Pembahasan**

Dalam memberikan materi pembelajaran persiapan untuk melakukan hal tersebut sangat diperlukan. Sebagai seorang guru, persiapan rencana pembelajaran sangat diperlukan agar capaian pembelajaran menjadi jelas. Rencana pembelajaran tentu harus mengacu kepada peraturan yang sudah di edarkan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novira & Syamsul, 2020) bahwa strategi pembelajaran yang paling tepat pada saat new normal ini adalah mengikuti edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud dengan pembelajaran virtual melalui platform yang telah disetujui. Guru harus dituntut kreatif dalam membuat konten ataupun strategi rencana pembelajaran, karena hal tersebut akan berdampak pada keaktifan siswa. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko, 2019) menyimpulkan system Pendidikan nasional guru memiliki peranan yang strategis pada proses pembelajaran khususnya dan proses Pendidikan secara keseluruhannya. Selain dari rencana pembelajaran ini, proses penyampaian pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang penting. Pembelajaran online yang terencana dengan sangat baik akan berbeda dari pengajaran online darurat yang diberikan dalam masa pandemi ini (Hodges et al., 2020).

Pada masa yang memasuki era new normal ini, para pelaku Pendidikan dituntut untuk mulai terbiasa dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Pada prosesnya pembelajaran di masa pandemi ini Sebagian daerah sudah ada yang melaksanak dg luring, tetapi masih banyak juga yang masih melaksanakan belajar online ataupun daring. Dalam pelaksanaan luring tentu harus menerapkan protocol Kesehatan, dimana pembagian siswa dan jam hadir kesekolah sangat perlu diperhatikan.

Sedangkan untuk daring menggunakan berbagai platform yang ada. Dengan pembelajaran online, proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja secara fleksibel (Verawardina et al., 2020). Dalam pengajaran online, guru menggunakan teknologi Internet mutakhir untuk memulihkan tindakan pengajaran yang nyata, dan menggunakan sumber daya pengajaran elektronik yang besar untuk memperkaya konten pengajaran, sehingga mewujudkan pengajaran langsung yang lebih kaya, praktis, dan menarik (Luo & Kaul, 2019). Selama krisis kesehatan saat ini, banyak instruktur harus berimprovisasi dengan solusi pembelajaran online cepat (Hodges et al., 2020). Bentuk hasil dari penggunaan platform yang masih baru dan adaptasi terhadap kehidupan di era new normal ini dilihat dari bagaimana hasil evaluasi siswa.

Proses evaluasi di masa pandemi ini tentu akan berbeda dengan proses evaluasi pada biasanya sebagaimana pembelajaran juga dilakukan. Dengan perubahan ini, pendidik didorong untuk mempertahankan penilaian yang berkualitas tinggi (Cahapay, 2020). Dalam hal ini guru melakukan evaluasi belajar dengan memberikan tugas, portofolio, test atau quiz dan ulangan harian sesuai materi dan kompetensi dasar yang telah diberikan, serta mengirimkan tugas tersebut kepada guru bidang studi dengan menggunakan platform yang ada. Selanjutnya para guru lebih sering memberikan seperti kuis untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hasil dari evaluasi tersebut akan berkaitan erat dengan faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi tersebut.

Keterlaksanaan proses pembelajaran saat adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19 ini tidak akan berjalan sesuai dengan rencana karena adanya faktor-faktor yang menghambat. Dari data yang didapat terdapat faktor-faktor yang pada dasarnya dialami oleh setiap sekolah, guru ataupun siswa. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi merupakan faktor yang paling banyak terjadi. Selain itu faktor internal dan eksternal yang terjadi di rumah juga sangat memberikan dampak yang tidak bagus terhadap keterlaksanaan pembelajaran daring, seperti kurang kondusifnya lingkungan belajar, kurang memadainya perlengkapan untuk pelaksanaan daring serta faktor ekonomi yang berkaitan dengan pemilikan gadget dan data untuk mengakses internet. Penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah, 2015) juga menyimpulkan bahwa kendala dari E-learning adalah listrik yang bisa padam ketika pelaksanaan pembelajaran, jaringan internet yang kurang memadai, komitmen orang tua yang tidak menentu, kesalahpahaman yang terjadi baik antara guru dan murid, dan ketidaktahuan tentang IPTEK. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemungkinan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah lemahnya infrastruktur

pengajaran online, kurangnya pengalaman guru, kurangnya informasi, dan lingkungan yang kurang kondusif (Zhang et al., 2020). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR masih rendah, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran BDR melalui daring yang kurang kondusif, aktifitas siswa yang kurang terkontrol, minat siswa dalam belajar kurang, siswa tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BDR, kurang motivasi, sehingga berdampak pada rendahnya nilai belajar siswa (Suciati, 2020). Berdasarkan penemuan-penemuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala tersebut akan sangat berdampak tidak bagus jika tidak dilakukan penanggulangan.

Untuk capaian pembelajaran yang telah ditentukan, faktor-faktor penghambat tersebut harus memiliki Langkah-langkah dalam mengatasinya. Perlunya kerja sama antara orang tua dan guru adalah salah satu hal yang perlu dilaksanakan. Dimana pada masa pandemi ini pembelajaran berlangsung dirumah, sehingga orang tua harus menjadi orang yang mengontrol bagaimana keterlaksanaan pembelajaran daring tersebut. Menurut (Novira & Syamsul, 2020) bahwa belajar yang dibantu dan diawasi oleh orangtua bertujuan agar tidak terjadinya tipu daya, kemalasan serta kecurangan saat pelaksanaan ujian sehingga, etika, nilai, norma tetap dijunjung tinggi dalam dunia Pendidikan. Selanjutnya menciptakan suasana belajar yang mengasikkan juga menjadi salah satu langkah untuk tercapainya hasil yang maksimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk aktif dalam membuat rencana pembelajaran pembelajaran dimasa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan tujuan, isi, pendekatan, dan item evaluasi (Cahapay, 2020). Berdasarkan hal tersebut perencanaan pembelajaran dan pengembangan profesional guru yang memadai disarankan untuk ditingkatkan untuk menyesuaikan kondisi pandemi ini (Bao, 2020). Selain Langkah-langkah yang telah disebutkan tadi, pemerintah juga harus berperan aktif dalam menyediakan perangkat-perangkat yang akan mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran daring seperti jaringan yang memadai, ketersediaan kuota dan perlengkapan protokol Kesehatan disekolah-sekolah. Dalam hal ini akan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa perlu lebih mempromosikan pembangunan *superhighway* informasi pendidikan, mempertimbangkan untuk melengkapi guru dan siswa dengan peralatan belajar/mengajar berbasis rumah yang terstandarisasi, melakukan pelatihan guru berkaitan pembelajaran daring, termasuk pengembangan pendidikan online besar-besaran di

rencana strategis nasional, dan mendukung penelitian akademik ke dalam pendidikan online, khususnya pendidikan untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar online. (Zhang, dkk., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar dalam adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19, pembuatan RPP sesuai dengan peraturan Mendikbud. Proses pembelajaran dilaksanakan secara campuran, yaitu luring dan daring secara bergantian setiap minggunya dengan mematuhi protokol Kesehatan. Proses evaluasi belajar dilaksanakan dengan diberi tugas, portofolio, tes atau kuis dan ulangan harian. Faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran adalah dari segi materi pembelajaran, ketersediaan aplikasi pembelajaran, suasana yang kurang kondusif dan persiapan yang kurang maksimal. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya guru, kerja sama antara guru dan orang tua, menciptakan suasana yang kondusif dan peran pemerintah dalam menyediakan alat dan sumber daya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan maka saran yang dapat disampaikan adalah mengadakan pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan *platform* untuk pembelajaran jarak jauh/*learning management system*. Selain itu guru-guru juga dilatih dalam pembuatan media pembelajaran seperti, konten pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh. Bagi guru BK dapat melaksanakan home visit yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran jauh dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Cahapay, M. B. (2020). Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia*, 4(2), ep20018. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>
- Ni'mah, F. I. (2015). *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan" Di Kota Malang*.

- Ferguson, N. M., Cummings, D. A. T., Fraser, C., Cajka, J. C., Cooley, P. C., & Burke, D. S. (2006). Strategies for mitigating an influenza pandemic. *Nature*, 442(7101), 448–452. <https://doi.org/10.1038/nature04795>
- Hodges, C. B., Moore, S., Lockee, B. B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*, April, 2–3. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching->
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Kartiko, A. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bening Pustaka.
- Luo, J., & Kaul, A. (2019). Private action in public interest: The comparative governance of social issues. *Strategic Management Journal*, 40(4), 476–502. <https://doi.org/10.1002/smj.2961>
- Mulenga, E. M., & Marbán, J. M. (2020). Is covid-19 the gateway for digital learning in mathematics education? *Contemporary Educational Technology*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.30935/cedtech/7949>
- Novira, A., & Syamsul, B. (2020). Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 425–444.
- Radwan, A., & Radwan, E. (2020). Social and Economic Impact of School Closure during the Outbreak of the COVID-19 Pandemic: A Quick Online Survey in the Gaza Strip. *Pedagogical Research*, 5(4), em0068. <https://doi.org/10.29333/pr/8254>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/7893>
- Suciati, S. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.131>
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>

UNESCO.org. (2020). Global Monitoring of School Closures caused by Covid-19. In <https://en.unesco.org/>.

Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., Hendriyani, Y., Ramadhani, D., Dewi, I. P., Darni, R., Betri, T. J., Susanti, W., & Sriwahyuni, T. (2020). Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3s), 385–392. <http://www.iratde.com/index.php/jtde/article/view/281>

WakHUDIN. (2020). Quasi Homeschooling: Pendidikan Alternatif Saat Wabah Covid-19 (Studi Etnografis pada Warga Sekolah Dasar di Eks Karesidenan Banyumas). In Didik Haryadi Santoso dan Awan Santosa (Ed.), *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif* (pp. 1–22). MBRIDGE Press.

Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>